



Peningkatan Pengetahuan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Setia Dharma Palembang

Increasing Knowledge about Breast Self-Examination (SADARI) as an Early Detection Effort for Breast Cancer at Setia Dharma High School Palembang

Devina Anggrainy Dencik

Program Studi Kebidanan, STIK Bina Husada Palembang

Korespondensi penulis: devinaanggrainydencik@yahoo.co.id

Article History:

Received: 20 Januari 2024
Accepted: 16 Februari 2024
Published: 01 Maret 2024

Keywords: SADARI, breast cancer, adolescent girl

Abstract: *The World Health Organization (WHO) states that cancer is the biggest cause of death in the world. The highest incidence of cancer and the most common cause of death is breast cancer. In 2020, global data shows that 2.3 million women were diagnosed with breast cancer, with 685,000 deaths. One of the causes of breast cancer is delay in early detection. The aim of this community service activity is to increase the knowledge and skills of Setia Dharma Palembang High School female students in carrying out BSE as an effort to detect breast cancer early. The methods used are lectures, demonstrations and simulations as well as educational videos. The results of the activity showed an average pretest score of 52.3 and an average posttest score of 76.4. These results indicate an increase in the knowledge of counseling participants after being given education about BSE. For the results of the female students' ability to do BSE based on the observation sheet, the results obtained were that of the 53 female students, 71.7% were able to do BSE correctly and 28.3% were unable to do BSE correctly. It is hoped that all related parties will work together well in efforts to reduce the incidence of breast cancer.*

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, kanker adalah penyebab kematian terbesar di dunia. Kejadian kanker tertinggi dan paling banyak menyebabkan kematian adalah kanker payudara. Pada tahun 2020, data secara global menunjukkan bahwa 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara, dengan 685.000 kematian. Salah satu penyebab kanker payudara adalah keterlambatan deteksi dini. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswi SMA Setia Dharma Palembang dalam melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi dan simulasi serta video edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan rata – rata skor pretest sebesar 52.3 dan rata – rata skor posttest yaitu 76.4. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan setelah diberikan edukasi tentang SADARI. Untuk hasil kemampuan siswi melakukan SADARI yang berpedoman pada lembar observasi, diperoleh hasil yaitu dari 53 siswi 71.7% mampu melakukan SADARI dengan benar dan 28.3% tidak mampu melakukan SADARI dengan benar. Diharapkan kepada semua pihak terkait untuk bekerjasama dengan baik dalam upaya menurunkan kejadian kanker payudara.

Kata Kunci: SADARI, kanker payudara, gadis remaja

*Devina Anggrainy Dencik, devinaanggrainydencik@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang berkaitan dengan pertumbuhan sel abnormal tak terkendali dan bisa menyebar ke area sekitarnya¹. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, kanker adalah penyebab kematian terbesar di dunia. Pada 2021, WHO memperkirakan 20 juta orang terdiagnosis kanker dan 10 juta orang meninggal karena kanker².

Angka kejadian kanker di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Menurut Lestari dan Wulansari (2018) angka kejadian kanker tertinggi dan paling banyak menyebabkan kematian adalah kanker payudara³. Menurut Globocan (2020) sebanyak 65.858 (16.6%) kasus baru kanker payudara dari 396.914 kasus kanker secara keseluruhan dengan angka kematian 22.430 jiwa⁴. Kanker payudara tidak hanya menjadi ancaman dunia, bahkan ancaman di Indonesia⁵. Kanker payudara merupakan masalah kesehatan global dan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan Wanita⁶. Pada tahun 2020, secara global data menunjukkan bahwa 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara, dengan 685.000 kematian. Prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 2,4% disusul oleh Propinsi Kalimantan Timur sebesar 1,0% dan Sumatera Barat sebesar 0,9%. Sedangkan di propinsi Sumatera Utara sebesar 0,4%⁷.

Salah satu penyebab kanker payudara adalah keterlambatan deteksi dini. Pada permulaan penyakit, kanker payudara umumnya tidak menunjukkan gejala. Bahkan tidak ditemukan selama skrining mamografi. Hal ini menyebabkan sebagian besar penderita kanker tidak mengetahui adanya sel kanker di dalam tubuh. Dengan bertambahnya ukuran, pasien mungkin menemukan kanker sebagai benjolan yang dirasakan secara tidak sengaja, kebanyakan saat pemeriksaan atau mandi. Tidak adanya gejala pada sebagian besar menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap adanya bahaya kanker payudara⁸.

Keterlambatan penanganan umumnya menjadi penyebab kematian pada penderita kanker yang datang ke faskes sudah dengan stadium III dan IV (stadium lanjut)⁹. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih lama¹⁰.

Dampak kanker sangat membahayakan bagi penderitanya. Diperlukan intervensi oleh pemerintah dan tenaga kesehatan untuk mencegah bahaya tersebut dengan program deteksi dini. Program penanggulangan nasional diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim¹¹, akan lebih efektif jika dilakukan SADARI sedini mungkin untuk mengetahui adanya kelainan¹²

Sulistyowati (2018) mengatakan, pendidikan kesehatan diperlukan bagi remaja sebagai salah satu upaya mendeteksi kanker payudara secara dini dengan melakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI)¹². Pendidikan kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang agar menerapkan tindakan deteksi dini dan pencegahan. Pendidikan kesehatan bagi remaja tentang SADAR diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada Wanita¹³

SADARI merupakan pemeriksaan payudara secara sederhana yang bisa dilakukan sendiri di rumah. SADARI dilakukan untuk mendeteksi kelainan pada payudara sebagai tanda awal dari adanya sel abnormal⁸. Metode ini paling sensitif dan hemat biaya untuk mendiagnosis kanker payudara pada tahap awal¹⁴. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan secara berkala yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker payudara⁵. Menurut Panjaitan et al (2018), kematian akibat kanker payudara lebih banyak pada wanita yang tidak melakukan SADARI .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **“Peningkatan Pengetahuan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Setia Dharma Palembang”**

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di SMA Setia Dharma dengan sasaran siswi kelas XI yang berjumlah 52 orang. Tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah untuk menyepakati pelaksanaan kegiatan.
2. Mempersiapkan kegiatan yang terdiri dari persiapan tempat dan persiapan materi yaitu dari leaflet, presentasi, video edukasi dan kuesioner.
3. Pelaksanaan kegiatan :
 - a. Diawali dengan pretest kepada peserta penyuluhan melalui kuesioner yang berisi pengetahuan tentang SADARI, baik secara teori maupun teknis.
 - b. Dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang SADARI, menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan teknis pelaksanaan. Langkah – langkah atau teknis pelaksanaan SADARI ditampilkan melalui video edukasi, hal ini bertujuan agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta.
 - c. Kegiatan tanya jawab dengan peserta penyuluhan
 - d. Selanjutnya melakukan demonstrasi dan simulasi SADARI bersama siswi
 - e. Melakukan posttest untuk menilai pengetahuan peserta penyuluhan tentang periksa payudara sendiri (SADARI).
4. Penutup
Kegiatan diakhiri dengan mengevaluasi tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI

HASIL

Edukasi tentang SADARI dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta penyuluhan agar rutin melakukan SADARI di rumah sebagai upaya mendeteksi kanker payudara secara dini. Tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI dinilai menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang teori SADARI dan lembar observasi langkah – langkah pelaksanaan SADARI. Hasil penilaian tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Pretest – Postest Tingkat Pengetahuan

Peserta penyuluhan (n : 52)	Mean pretest	Mean posttest
	52.3	76.4

Adapun keterampilan siswa melakukan SADARI dinilai pada saat melakukan simulasi dengan lembar observasi. Hasil penilaian dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Melakukan SADARI

Teknis SADARI (n : 53)	
Mampu	Tidak mampu
71.7%	28.3%

DISKUSI

Berdasarkan hasil penyuluhan yang ditampilkan pada tabel 1, diperoleh rata – rata skor pretest sebesar 52.3 dan rata – rata skor posttest yaitu 76.4. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan setelah diberikan edukasi tentang SADARI. Untuk hasil kemampuan siswi melakukan SADARI yang berpedoman pada lembar observasi, diperoleh hasil yaitu dari 53 siswi 71.7% mampu melakukan SADARI dengan benar dan 28.3% tidak mampu melakukan SADARI dengan benar.

Edukasi kesehatan yang dilakukan pada remaja putri di SMA Setia Dharma bertujuan untuk menyampaikan informasi yang mendidik terkait perlunya kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin agar dapat mencegah dan mendeteksi kanker payudara secara dini. Tujuan akhir dari suatu penyuluhan adalah perubahan perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik dan positif. Berdasarkan hasil kegiatan yang didapat, diketahui bahwa tujuan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan telah tercapai. Namun, diperlukan kegiatan penyuluhan yang berkesinambungan agar siswi rutin melakukan SADARI di rumah.

Pada penyuluhan ini materi disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Untuk memudahkan siswi melakukan SADARI, materi disajikan dalam bentuk video edukasi yang dilanjutkan demonstrasi dan simulasi secara bersama – sama.

Tingginya kasus kanker payudara di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan wanita tentang tanda – tanda kanker, upaya deteksi dini dan bahaya yang ditimbulkan. Keterlambatan penanganan yang mengakibatkan kematian terjadi pada mayoritas penderita kanker yang tidak melakukan SADARI, datang ke faskes sudah dalam kondisi kanker stadium III dan IV. Hal ini terjadi karena kanker tidak menimbulkan gejala apapun pada awal perkembangannya sehingga banyak wanita tidak menyadari jika dirinya sedang menderita penyakit kanker. Ketidaksadaran itu berhubungan erat dengan pengetahuan wanita tentang SADARI. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bagi remaja agar melakukan SADARI perlu terus dilakukan secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi tentang SADARI pada siswi di SMA Setia Dharma Palembang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan SADARI.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada LPPM STIK Bina Husada dan staf jajarannya SMA Setia Dharma Palembang yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Kemendes RI. “Kanker”. Available at <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/neoplasma/kanker> (2024) diakses pada 10 Januari 2024
- Rizal dan Galih. “Kanker Paling Mematikan di Dunia”. Available at <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/02/04/151500882/kabar-data-kanker-paling-mematikan-di-dunia> (2022) diakses pada 10 Januari 2024
- Lestari, P., & Wulansari. “Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara”. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 55–58 (2018)
- Globocan. (2020). Indonesia. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Qomariah, S & Sartika, W. (2017). Edukasi Tanggap Hipertensi Di Desa Lemukutan Kecamatan Sungai Raya kepulauan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol.1 no.1 Oktober 2017. 1(1), 57–64.
- Mihret, M. S., Gudayu, T. W., Abebe, A. S., Tarekegn, E. G., Abebe, S. K., Abduselam, M. A., Shiferaw, T. D., & Kebede, G. W. (2021). Knowledge and Practice on Breast Self-Examination and Associated Factors among Summer Class Social Science Undergraduate Female Students in the University of Gondar, Northwest Ethiopia. *Journal of Cancer Epidemiology*, 2021, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2021/8162047>.
- Panjaitan, M., Sidabukke, I., & Anita, S. (2018). Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang Tahun 2018. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.503>
- Sulistiyowati, S. (2018). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.124>.
- Gozali, W., & Mertasari, L. (2020). Pemahaman dan Prilaku Remaja Putri. 317–323.
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina R. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.156>.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>.
- Sulistiyowati, S. (2018). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.124>.
- Jaya, F. T., Usman, & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Journal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(9), 1689–1699.